

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP INVESTASI EMAS

**Aldra Puspita Rahma**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email : [aldra.17081194067@mhs.unesa.ac.id](mailto:aldra.17081194067@mhs.unesa.ac.id)

**Clarashinta Canggih**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [clarashintacanggih@unesa.ac.id](mailto:clarashintacanggih@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Mindset mengenai investasi emas yang salah, sehingga menimbulkan pemikiran dimasyarakat bahwasanya investasi emas merupakan salah satu saving jangka panjang yang beresiko tinggi, banyak ketentuan dan bersifat tidak pasti. Hal tersebut yang memicu kurangnya minat investasi emas dikalangan masyarakat. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengetahuan umum, persepsi penghasilan, dan pendidikan terhadap minat investasi emas masyarakat Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan adalah masyarakat kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampel di lakukan dengan teknik purposive sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan google formulir. Kuesioner penelitian ini menggunakan pengukuran Skala Guttman. Pada penelitian ini pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan umum, dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan pada faktor persepsi penghasilan diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi.*

**Kata Kunci :** Minat Investasi, Pengetahuan Umum, Penghasilan, Pendidikan

### Abstract

*The wrong mindset about gold investment creates the thought in society that gold investment is one of long term saving with high risk, multiple requirements and indeterminate. These aspects trigger the lack of gold investment interest in the society. This research aims to understand the partial influence of general knowledge, income perception and education to the gold investment interest in Jombang district society. This research used quantitative method with associative approach. The population used was the citizen in Jombang district. Sampling techniques was done by purposive sampling, while the determination of the number of sample was using Lameshow formula. The data used in this research was primary data which obtained from the online questionnaire distribution via google form. This research questionnaire used Guttman Scale measurement. In this research, the test used multiple linier regressions. This research shows that general knowledge and education aspects have positive and significant influence to the investment interest. While in the income perception aspect, it was known that there is no positive and significant influence to the investment interest.*

**Keywords :** Investment Interest, General Knowledge, Income, Education

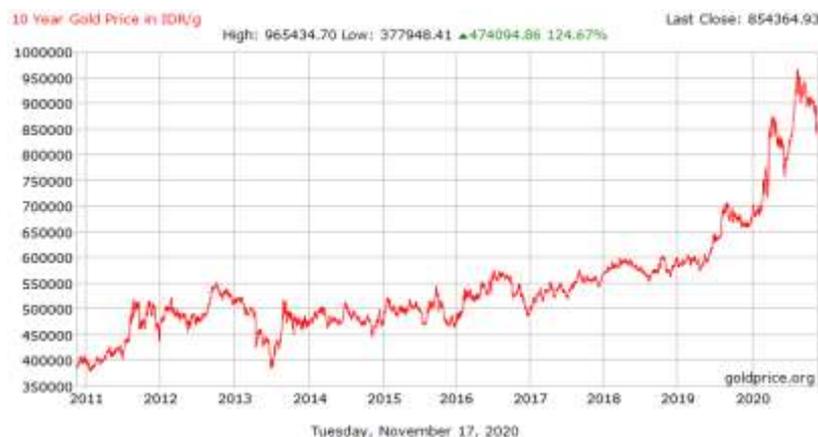
## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi negara menjadi salah satu indikator penting yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan negara (Todaro, 2006). Dilansir dari *databoks*, Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara (ASEAN). Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan perkembangan ekonomi yang pesat. Berdasarkan data Sekretariat ASEAN PDB Indonesia di tahun 2017 memperoleh US\$ 1,01 triliun atau lebih dari Rp.14 ribu triliun dan berhasil mengalahkan jumlah PDB negara-negara ASEAN. Menurut (Sulistiawati, 2012) pertumbuhan ekonomi bangsa terdapat tiga faktor penentu, meliputi : (i) penghimpunan modal yang meliputi seluruh jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, SDM, dan peralatan fisik; (ii) kemajuan teknologi; (iii) pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan meningkatnya jumlah angkatan kerja di masa mendatang. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi masa kini setiap orang dituntut harus mempunyai pemikiran yang maju untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dalam jangka panjang dan terencana, agar kehidupan dimasa yang akan datang akan lebih terjamin dan terpenuhi dengan sistematis.

Banyak cara untuk mempersiapkan atau memenuhi kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang dengan harapan perekonomian seseorang lebih sejahtera, jauh dari kata kekurangan, salah satunya dengan berinvestasi. Menurut (Halim, 2005) investasi adalah penanaman sejumlah modal dengan harapan memperoleh *profit* yang diperoleh investor di masa yang mendatang. Investasi adalah kegiatan yang muamalah disarankan oleh Islam. Islam menyarankan untuk investasi karena harta yang dimiliki akan lebih jadi produktif serta bermanfaat. Investasi merupakan salah satu cara yang tepat supaya harta tersebut tidak hanya dalam segelintir orang tertentu.

Ada berbagai jenis instrumen investasi yang dapat di pilih investor untuk menginvestasikan dana mereka yang berlebihan. Emas atau logam mulia merupakan komoditi investasi tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Ketika instrumen investasi lainnya mengalami kenaikan resiko, investasi emas masih terbilang aman untuk dilakukan. Sesuai dengan pendapat (Sunariyah, 2006) menyebutkan bahwa emas adalah jenis investasi yang minim resiko atau bebas resiko. Investasi emas merupakan salah satu instrument investasi yang melindungi nilai mata uang. Emas memiliki sifat *Zero Inflation*. Kenaikan harga emas dapat dipastikan berbanding lurus dengan laju inflasi. Emas merupakan salah satu logam yang tidak terkikis dengan inflasi. Tingginya inflasi akan diikuti pula dengan tingginya harga emas.

Harga emas cenderung mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan jumlah terbatas dan dengan adanya permintaan yang tinggi, oleh karena itu emas bisa digunakan untuk mempertahankan aset atau kekayaan seseorang. Harga emas dinilai stabil jika dibandingkan nilai mata uang dimanapun. Jika seseorang memilih menyimpan kekayaan dengan bentuk uang, resiko yang akan dialami adalah nilai uang tersebut kemungkinan akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu, hal tersebut tidak berlaku jika seseorang menyimpan kekayaannya dalam bentuk emas, jika seseorang menyimpan kekayaannya dengan bentuk emas maka dapat dipastikan kekayaan tersebut akan stabil.



Gambar 1 Harga Emas 10 Tahun (2011-2020)  
(Sumber : Goldprice.org)

Kabupaten Jombang dikenal sebagai ‘kota santri’, hal tersebut dikarenakan banyaknya pendidikan yang berbasis islami. Luas Kabupaten Jombang 1.159,50 km<sup>2</sup>, yang terdiri 307 desa dan 21 kecamatan. Dikutip dari *infoteleponum* Kabupaten Jombang memiliki dua puluh toko emas yang kemungkinan dapat memicu masyarakatnya untuk membeli dan menyimpan emas dengan bentuk perhiasan dan dijual kembali jika mereka membutuhkan dana mendadak. Hal tersebut dinilai kurang efisien dibandingkan dengan investasi menggunakan logam emas murni. Menurut (Satria, 2016) emas dalam bentuk perhiasan dikenakan ongkos dalam pembuatannya, hal tersebut berbanding terbalik dengan emas dalam bentuk batangan yang tidak diperlukan biaya dalam pembuatannya. Adanya ongkos pembuatan dalam emas perhiasan akan memicu menurunnya harga emas perhiasan jika akan dijual kembali. Jika seseorang menyimpan hartanya dalam bentuk emas perhiasan, jika perawatan dan komposisi dari perhiasan tersebut memudar atau hilang itu akan menjadi salah satu pemicu turunnya harga jual emas dibandingkan dengan harga beli sebelumnya.

Mindset mengenai investasi yang salah, sehingga menimbulkan pemikiran dimasyarakat bahwasanya investasi merupakan salah satu saving jangka panjang yang beresiko tinggi, banyak ketentuan dan bersifat tidak pasti. Hal tersebut yang memicu kurangnya minat investasi seseorang. Sesuai dengan pernyataan dari (Silvy & Yulianti, 2013) yang menyebutkan bahwasanya masih banyak seseorang yang kurang memiliki kecakapan ilmu dasar yang lebih khusus. Pada dasarnya Investasi logam emas murni dinilai lebih stabil, dan tidak dipengaruhi oleh inflasi atau biasa disebut dengan *zero inflation*. (Gunawan & Wirawati, 2013). Oleh sebab itu resiko berinvestasi tidak bisa disamaratakan dengan jenis instrumen investasi lainnya, misalnya emas dengan deposito. Nilai resiko deposito lebih besar jika dibandingkan dengan nilai resiko investasi emas (Salimah, 2018).

Menurut (Kusmawati, 2011) minat berinvestasi dapat dilihat dari timbulnya rasa ingin tahu seseorang tentang suatu jenis investasi. Mereka cenderung untuk mencari segala sesuatu informasi tentang jenis investasi tersebut, baik dari segi keuntungan, resiko, kinerja dan lain sebagainya. Seseorang dapat dikatakan berminat untuk investasi dapat dilihat dari seberapa besar usahanya dalam mencari informasi mengenai suatu jenis investasi, mempelajari dan selanjutnya mempraktikanya. Dalam penelitian (Dastumi,

2015) rasa minat individu terhadap sesuatu tidak bisa diketahui dan tidak bisa diukur, sehingga harus menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat mengungkap minat terhadap sesuatu. (Kusmawati, 2011) menyatakan ada beberapa ciri-ciri seseorang yang menunjukkan minatnya dalam berinvestasi, diantaranya: (1) Timbul keinginan yang mendalam untuk menggali informasi terkait jenis-jenis investasi. (2) Timbul keinginan dalam diri untuk menggali informasi terkait kelemahan dan keuntungan jenis suatu investasi. (3) Timbul rasa penasaran dalam diri sehingga muncul rasa keinginan untuk menggali informasi terkait kinerja investasi

Terdapat beberapa faktor yang telah berperan untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam investasi emas. Faktor pendapatan serta pendidikan menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat investasi nasabah BSM KC Warung Buncit dalam investasi emas (Moen Azizah, 2016). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa pengetahuan mengenai tingkat keuntungan suatu jenis investasi menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat berinvestasi mahasiswa (Lukman Hidayat, 2019). Afri Yani (2017) menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan psikis seseorang dapat mempengaruhi minat untuk melakukan investasi emas.

Agar lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi dengan investasi pada logam emas murni dengan waktu jangka panjang pada masyarakat Kabupaten Jombang. Faktor yang mempengaruhi minat investasi emas dalam penelitian ini adalah faktor pengetahuan umum, faktor persepsi penghasilan, dan faktor pendidikan. Dimana Faktor-faktor tersebut dipilih karena berdasarkan faktor-faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap minat investasi emas yang terdapat pada penelitian terdahulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Jombang untuk berinvestasi emas. Penelitian ini dilaksanakan dimasa pandemi, yang artinya investasi emas sedang dijadikan sorotan karena merupakan bentuk *asset safe haven*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan umum, persepsi penghasilan serta pendidikan kepada minat masyarakat Jombang untuk berinvestasi emas. Data penelitian ini diperoleh dari hasil dari penyebaran angket atau kuesioner secara online serta pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan pengukuran suatu data yang diperoleh berupa rasio dikotomi (dua alternative) atau interval (Prof.Dr Sugiyono, 2011). Skor tertinggi pada skala *Guttman* yaitu 1 (satu) dengan jawaban YA, dan nilai terendah yaitu 0 (nol) dengan jawaban TIDAK.

Populasi penelitian ini merupakan masyarakat kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dilakukan teknik ini apabila terdapat kriteria dalam pengambilan sampelnya. Kriteria yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Jombang, minimal berusia 17 tahun dan belum memiliki investasi emas. Penentuan jumlah sampel jika populasi tidak diketahui maka menggunakan rumus *Lameshow*. Rumus model *Lameshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P (1-P)}{d^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

z : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96 (*ketentuan*)

p : maksimal estimasi = 0,5 (*ketentuan*)

d : alpha (0,10) / sampling error = 10% (*ketentuan*)

Maka :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} = \frac{3,84160,25}{0,01} = 96,04 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Dari perhitungan rumus diatas, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan bahwa sampel yang dibutuhkan peneliti sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel pengetahuan umum ( $X_1$ ) dengan indikator mengetahui investasi emas dan mengetahui kinerja investasi emas, variabel persepsi penghasilan ( $X_2$ ) dengan indikator penghasilan tetap perbulan, penghasilan diluar gaji tetap, dan daya berinvestasi, variabel pendidikan ( $X_3$ ) dengan indikator jenjang pendidikan dan pendidikan formal terhadap minat investasi (Y) masyarakat Jombang. Teknik analisis dalam penelitian ini memakai uji persyaratan, uji  $R^2$ , dan uji hipotesis. Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (2)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer diperoleh dari pendistribusian angket atau kuesioner online yang telah didistribusikan kepada masyarakat Kabupaten Jombang yang terdiri dari 21 kecamatan. Jumlah responden yang diperoleh di penelitian ini sebanyak 100 responden dan karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan usia responden minimal 17 tahun dan berdomisili di Kabupaten Jombang. Berikut disajikan tabel karakteristik untuk responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase
Usia	17-20 th	25	25%
	21-30 th	47	47%
	31-40 th	10	10%
	41-50 th	8	8%
	51-60 th	10	10%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
Alamat	Jombang Utara	60	60%
	Jombang Selatan	40	40%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : *data primer (diolah)*

Dari segi usia terdapat lima kelompok usia. Responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian sebagian besar berusia 21 hingga 30 tahun dengan nilai prosentase sebesar 47%. Sedangkan berdasarkan domisili masyarakat Jombang dibagi menjadi dua wilayah yaitu Jombang Utara dan Jombang Selatan. Jombang utara meliputi delapan kecamatan memperoleh jumlah responden sebesar 60 orang dengan presentase 60%, sedangkan Jombang Selatan yang meliputi tiga belas kecamatan memperoleh jumlah

responden sebesar 40 orang dengan presentase 40%. Dapat disimpulkan kolompok wilayah dengan responden terbesar adalah wilayah Jombang utara dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian multikolinearitas penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Syarat tidak terjadi gejala multikolinearitas ialah ketika nilai dari *tolerance*  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$ . Setelah dilakukan uji multikolinearitas diketahui keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$ , dimana pengetahuan umum memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,437, persepsi penghasilan 0,445 dan pendidikan 0,849. Selain itu dari keseluruhan variabel juga memiliki nilai VIF  $< 10$ , dimana nilai VIF pengetahuan umum sebesar 2.291, persepsi penghasilan sebesar 2.249, dan pendidikan sebesar 1.177. Dapat disimpulkan data yang diuji pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Berdasarkan uji autokorelasi Durbin-Watson untuk nilai  $k=3$ ,  $\alpha=5\%$  dan jumlah  $n=100$  diperoleh  $dU$  sebesar 1,7364. Dari hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,192 dimana  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,7364 < 2,192 < 2,264$  yang artinya nilai tersebut menjelaskan bahwa pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Untuk menguji gejala Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Dalam uji heteroskedastisitas dikatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah  $> 0,05$  (Gozali, 2005). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan nilai dari Sig. setiap variabel  $> 0,05$ , dimana nilai Sig. variabel Pengetahuan Umum ( $X_1$ ) yaitu 0,815, variabel Persepsi Penghasilan ( $X_2$ ) yaitu 0,596, serta Pendidikan ( $X_3$ ) yaitu 0,096. Yang artinya keseluruhan dari data penelitian ini terbebas dari adanya gejala Heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak normal, dan jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data normal dan layak. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui keseluruhan variabel yang dilihat melalui Asymp Sig (2-tailed)  $> 0,05$ , dimana nilai Asymp Sig (2-tailed) variabel Pengetahuan Umum yaitu 0,891, variabel Penghasilan yaitu 0,850, serta variabel Pendidikan yaitu 0,905. Sehingga disimpulkan keseluruhan variabel telah berdistribusi dengan normal.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan hipotesis yaitu diduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara lebih dari satu variabel bebas diantaranya pengetahuan umum, persepsi penghasilan, dan pendidikan terhadap minat investasi emas di Kabupaten Jombang. Berikut hasil uji Regresi linier berganda pada penelitian ini :

Setelah dilakukan uji regresi linier berganda diperoleh hasil pada kolom *Unstandardized Coefficients* serta pada baris *Beta/B* variabel pengetahuan umum ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,211, persepsi penghasilan ( $X_2$ ) diperoleh nilai -0,002, dan pendidikan ( $X_3$ ) diperoleh nilai 0,624 sehingga dapat diartikan bahwa yang paling mempengaruhi variabel minat investasi ( $Y$ ) merupakan variabel pendidikan ( $X_3$ ). Variabel pendidikan ( $X_3$ ) diketahui mendapatkan nilai beta 0,624, selanjutnya disusul dengan variabel pengetahuan umum yang hanya memiliki nilai beta sebesar 0,211. Dari hasil tersebut persamaan regresi linier bergandanya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,258 + 0,211X_1 + (-0,002)X_2 + 0,624X_3 + e$$

Dengan : Y : Minat Investasi  
X1 : Pengetahuan Umum  
X2 : Persepsi Penghasilan  
X3 : Pendidikan  
a : Konstanta  
b<sub>1-3</sub> : Koefisien Regresi  
e : Variabel Pengganggu

### Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinansi berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji determinansi pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.227	.883

Sumber : data primer (diolah)

Dari uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>) penelitian ini diketahui bahwa Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,227 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 22,7%.

### Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel diantaranya variabel Pengetahuan Umum (X<sub>1</sub>), Persepsi Penghasilan (X<sub>2</sub>) dan Pendidikan (X<sub>3</sub>) terhadap variabel minat investasi (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari dua cara yakni dengan membandingkan nilai t<sub>tabel</sub> dengan t<sub>hitung</sub> atau melihat nilai dari signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau jika nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Uji T pada penelitian ini menunjukkan perhitungan t<sub>hitung</sub> kepada variabel bebas (X). Guna melihat nilai dari t<sub>tabel</sub> maka didapatkan rumus  $\alpha = 0,05$  serta  $dk = (n - k - 1)$  sehingga diperoleh (100 - 3 - 1), dimana n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel dari penelitian dan 1 merupakan ketentuan asli rumus untuk mencari nilai t<sub>tabel</sub>, dengan demikian dalam penelitian ini didapatkan hasil perhitungan sebesar 96 sehingga nilai t<sub>tabel</sub> yang diperoleh yakni 1,98498. Berikut hasil uji T pada penelitian ini :

Dari hasil yang telah dipaparkan, dapat diketahui hasil dari perhitungan koefisien regresi dengan uji T sebagai berikut :

- Variabel X<sub>1</sub> (Pengetahuan Umum) diketahui nilai r<sub>hitung</sub> = 2.413 lebih besar dari r<sub>tabel</sub> = 1,98498 (2.413 > 1,98498) dengan tingkat signifikansi 0,018. Dengan demikian nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan batas pengukuran nilai signifikansi yaitu 0,05 = 0,018 < 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang ada dalam penelitian ini terbukti, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X<sub>1</sub> (Pengetahuan Umum) terhadap variabel Y (Minat Investasi).

- b) Untuk variabel  $X_2$  ( Persepsi Penghasilan) diperoleh  $r_{hitung} = -0,14$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel} = 1,98498$  ( $-0,14 < 1,98498$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,989$ . Dengan demikian nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan batas pengukuran nilai signifikansi yaitu  $0,05 = 0,989 > 0,05$ , yang artinya hipotesis kedua yang ada di penelitian ini tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel  $X_2$  (Persepsi Penghasilan) terhadap variabel Y (Minat Investasi).
- c) Untuk variabel  $X_3$  (Pendidikan) diperoleh  $r_{hitung} = 2,945$  lebih besar dari pada  $r_{tabel} = 1,98498$  ( $2,945 > 1,98498$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,004$ . Dengan demikian nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan batas pengukuran nilai signifikansi yaitu  $0,05 = 0,004 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel  $X_3$  (Pendidikan) terhadap variabel Y (Minat Investasi).

### **Pengaruh Pengetahuan Umum Terhadap Minat Investasi Emas Masyarakat Jombang.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat Kabupaten Jombang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018$ . Pengetahuan dasar tentang jenis instrumen investasi emas sangat dinilai penting untuk memulai suatu kegiatan investasi. Sesuai dengan pendapat (Mahastanti, 2011) yang menyatakan bahwa seorang investor sebelum melakukan investasi akan mempertimbangkan resiko investasi, keadaan ekonomi, ulasan tentang investasi yang akan dipilih dan kinerja investasi tersebut . Dimana dengan bekal pengetahuan umum tentang investasi emas ini masyarakat akan dapat dengan mudah memprediksi atau memperhitungkan keuntungan hingga kerugian yang kemungkinan bisa terjadi. Hal ini sesuai dengan anjuran agama islam, Rosulullah SWT bersabda: “*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*” (HR. Ibnu Majah, No.224) yang artinya islam juga mengharuskan umatnya untuk berlomba-lomba mencari ilmu atau belajar dengan hal-hal yang baru agar hidup tidak merugi. Selain itu dengan pengetahuan umum tentang investasi emas yang mumpuni masyarakat juga bisa memprediksi atau membaca fluktuasi harga emas sehingga mereka dapat mempredkirakan peluang yang tepat untuk menjual atau menambah ‘jumlah’ investasi mereka guna mendapatkan hasil investasi yang lebih maksimal, menguntungkan, akurat, dan terencana.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hidayat et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dari jenis instrumen investasi, pengetahuan tentang tingkat keuntungan dan pengetahuan tentang tingkat resiko investasi mempunyai hubungan positif atau berpengaruh signifikan kepada minat investasi mahasiswa Galeri Investasi STIE Kesatuan. Selain itu, hasil penelitian (Yani, 2017) juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan meliputi prinsip-prinsip investasi emas, mekanisme atau kinerja investasi emas , syarat investasi emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada minat nasabah untuk melakukan investasi emas di pengadaian syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu.

### **Pengaruh Persepsi Penghasilan Terhadap Minat Investasi Emas Masyarakat Jombang.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Persepsi penghasilan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat Kabupaten Jombang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,989$ . Selera yang kurang terhadap investasi emas membuat

masyarakat cenderung mentransaksikan penghasilan mereka untuk transaksi lainnya. Sesuai dengan pernyataan (Nopirin, 1994) yang menyatakan bahwa faktor penentu 'permintaan' individu meliputi selera, pikiran, dan perubahan pendapatan. Selain itu masyarakat dinilai masih menggunakan cara tradisional untuk berinvestasi emas, salah satunya dengan mentransaksikan penghasilan mereka untuk membeli emas perhiasan. Sesuai dengan kenyataan yang disinggung (Joko, 2012) bahwa kebanyakan keuangan keluarga dikelola langsung oleh ibu-ibu rumah tangga dan investasi dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan membeli emas perhiasan sebagai salah satu investasi pilihan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2016) yang menyebutkan penghasilan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi nasabah.

Ketika nasabah memiliki penghasilan yang berlebih pasti akan dialokasikan dengan berinvestasi emas. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa penghasilan tidak adanya pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat investasi. Kurangnya kecakapan ilmu yang dimiliki masyarakat disinyalir dapat mengakibatkan kurangnya selera yang dimiliki oleh masyarakat terhadap investasi emas, sehingga lebih memilih mengalokasikan pendapatan mereka kepada kebutuhan lainnya. Rosullullah SAW bersabda "*simpanlah sebaigian dari hartamu untuk kebaaikan masa depanmu, karena itu jauh lebih baik bagimu*" (H.R. Bukhari), dengan penghasilan yang berlebih islam sangat menganjurkan umatnya untuk menabung. Salah satu cara menabung yang aman adalah dengan investasi emas.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Investasi Emas Masyarakat Jombang.**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat investasi masyarakat Kabupaten Jombang dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pembelajaran tentang investasi emas dalam jenjang pendidikan mulai diperkenalkan pada tingkat universitas atau perguruan tinggi, sehingga kurangnya pengenalan masyarakat sejak awal menempuh pendidikan tentang instrumen investasi emas mempengaruhi minatnya terhadap investasi emas, dalam artian lain pendidikan yang tinggi akan membuat masyarakat mengerti akan pentingnya investasi emas. Sesuai dengan pernyataan dari (Sari, 2017) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran diri atau individu, maka semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang akan menentukan semakin bijaknya pemikiran seseorang dalam mengambil atau memilih keputusan. Selain itu Rosulullah juga bersabda "*Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim), artinya bahwa pendidikan sangat penting untuk ditempuh, dengan menempuh pendidikan maka merupakan salah satu jalan mendekatkan diri dengan syurga dan untuk urusan dunia semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan lebih banyak lagi ilmu baru yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Azizah, 2016) yang menyebutkan pendidikan berpengaruh positif kepada minat nasabah BSM KC Warung Buncit untuk berinvestasi emas. Faktor ini lebih berpengaruh besar dibandingkan dengan faktor penghasilan dari nasabah BSM KC Warung Buncit.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel pengetahuan umum, penghasilan, serta pendidikan terhadap minat investasi pada

masyarakat di Kabupaten Jombang. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan variabel pengetahuan umum dan pendidikan terhadap minat investasi masyarakat di Kabupaten Jombang. Dimana, salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada variabel pengetahuan umum adalah kurangnya bekal ilmu pengetahuan umum tentang investasi emas yang memicu kurangnya minat investasi emas pada masyarakat Jombang. Selain itu, pada variabel pendidikan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi ialah kurangnya pengenalan masyarakat sejak awal menempuh pendidikan tentang instrumen investasi emas dapat mempengaruhi minatnya terhadap investasi emas. Sedangkan pada variabel penghasilan diketahui tidak adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap minat investasi masyarakat di Kabupaten Jombang. Selera yang kurang terhadap investasi emas batangan disinyalir salah satu pemicu masyarakat cenderung mentransaksikan penghasilan mereka untuk transaksi lainnya.

## 5. REFERENSI

- Azizah, M. (2016). *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dastumi, A. (2015). *Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik SMP 1 Seleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate engan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. I., & Wirawati, N. G. P. (2013). Perbandingan Berinvestasi antara Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* (Edisi Kedu). Jakarta : Salemba Empat.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Joko, F. A. (2012). Pola konsumsi, investasi, dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga (studi pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardhika*, 10(2).
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2).
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Prof.Dr Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA : Bandung, 2011.
- Salimah, A. (2018). Analisis Perbandingan Risiko (RISK) dan Tingkat Pengembalian (RETURN) Antara Deposito dengan Emas. *Manajemen Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v8i2.7058>
- Sari, D. R. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap*

- Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Satria, A. S. (2016). Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Emas di Kecamatan Kutoarjo. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Sunariyah. (2006). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. In Sunariyah (Ed.), *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*. UPP STIM YKPN. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Yani, A. (2017). *Minat Masyarakat terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.